

ANALISIS PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI DESA MENGGORO KECAMATAN TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG

Fatma Artati Khanisa
FatmaArtatiKhanisa@yahoo.com

Sudrajat
sudrajatgeo@yahoo.com

Abstract

Most of the land use in the Menggoro Village dominated rice field, particularly tobacco farmers in the dry season. Then in the next planting season crops such as rice, corn, chili, vegetables. The purposes of this research are (1) to know the amount of income from farming tobacco farmers, (2) factors that most influence on the amount of income, and (3) to know how many contribution of income from tobacco farming to total household income.

Used method survey with sample of 50 respondents. Election of area in this study is using purposive method and respondents sample picking is using simple random sampling. Used analysis technique and cross tabulation analysis.

The research's results showed a wide difference of opinion on any class of land. The more widely cultivated tobacco farms, the income is also higher. The factor that most influence on the amount of income is the factor of land area. Contribution income from tobacco farming to total household income of farmers amounted to 86.2%.

Key words: Farmers, Tobacco, Income of tobacco farmer.

Abstrak

Sebagian besar penggunaan lahan di Desa Menggoro didominasi lahan pertanian sawah, khususnya musim tembakau pada musim kemarau. Lalu pada musim selanjutnya ditanami tanaman pertanian seperti padi, jagung, cabe, sayuran. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui besarnya pendapatan petani tembakau, (2) mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau, dan (3) mengetahui besarnya sumbangan pendapatan dari usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumahtangga.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan sampel 50 responden. Pemilihan daerah menggunakan metode purposive sampling dan

pengambilan sampel responden dengan metode simple random sampling. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda analisis tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendapat pada setiap luas kelas lahan. Semakin luas lahan pertanian tembakau yang diusahakan, maka pendapatannya juga semakin tinggi. Faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya pendapatan petani tembakau adalah luas lahan. Sumbangan pendapatan dari usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumahtangga petani sebesar 86,2%.

Kata Kunci : Petani, Tembakau, Pendapatan petani tembakau.

PENDAHULUAN

Ilmu geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto Andi,1968)

Lahan merupakan faktor produksi yang semakin langka, di mana kebutuhan tanah makin meningkat baik untuk perumahan, usahatani, usaha perkebunan, bahkan kebutuhan tanah untuk perkembangan industri. Petani merupakan kunci dalam perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, studi tentang petani penting untuk dikaji guna mengevaluasi kondisi sosial ekonomi petani yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Tembakau merupakan komoditas tradisional yang menjadi

bahan baku utama industri rokok yang memiliki peranan ekonomi sangat strategis sebagai penghasil devisa yang mendatangkan cukai dan pajak serta menunjang kehidupan bagi lebih dari 16 juta jiwa dan menyerap tenaga kerja lebih dari 4 juta orang. Desa Menggoro merupakan desa yang sebagian besar wilayahnya didominasi oleh lahan pertanian. Sebagian besar penduduknya juga melakukan aktivitas pertanian, khususnya pertanian tembakau.

Adanya berbagai peluang usaha yang dapat dilakukan petani tembakau di Desa Menggoro, tentunya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumahtangga tani.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dari usahatani tembakau di Desa Menggoro.
- untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh

terhadap besarnya pendapatan petani dari hasil usahatani tembakau di Desa Menggoro.

- untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan dari usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumahtangga petani tembakau.

Jenis penguasaan lahan yang umum dalam masyarakat adalah lahan milik sendiri, lahan sewa, lahan sakap/bagi hasil. Penguasaan lahan milik sendiri dan dikerjakan sendiri adalah lahan yang diusahakan merupakan lahan milik sendiri. Penguasaan lahan jenis sewa adalah penguasaan lahan sawah dengan membayar uang sewa lahan yang ditentukan sebelum penggarap mengerjakan lahan sawahnya. Penguasaan lahan jenis sakap/bagi hasil adalah cara penguasaan lahan sawah orang lain dengan besarnya uang bagi hasil tergantung dari hasil yang dapat diproduksi oleh penggarap (Mahartati, 1990).

Pendapatan bersih petani di Desa Menggoro, selain dari lahan sawah, juga dapat diukur dari besarnya sumbangan yang berasal dari pekerjaan sampingan yang dilakukan petani, misalnya dari lahan non sawah yang dilakukan petani seperti tegalan, kebun campuran, ladang, serta sumbangan dari kegiatan non pertanian seperti membuka warung, bertukang ojek, kuli bangunan, dan pekerjaan sampingan lainnya yang kesemuanya itu dapat menentukan

kesejahteraan rumah tangga petani yang dapat dianalisis melalui total pendapatan rumah tangga petani untuk menentukan besarnya pendapatan petani.

Hipotesis dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. luas lahan sawah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani, khususnya pendapatan dari usahatani tembakau
2. pendapatan dari usahatani tembakau memberikan sumbangan pendapatan paling besar dibandingkan pendapatan dari usahatani non tembakau, usahatani non sawah, dan aktivitas luar pertanian terhadap total pendapatan rumah tangga petani.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan melakukan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner.

Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Rumah Tangga Petani (RTP) yang bertempat di Desa Menggoro. Pemilihan responden dipilih secara acak menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel populasi dianggap homogen.

Jumlah rumah tangga petani tembakau di Desa Menggoro adalah

980. Penentuan jumlah sampel menggunakan Nomogram Harry King (Sugiyono, 2007). Tingkat kesalahan yang dikehendaki peneliti adalah 10%, dengan tingkat kepercayaan adalah 90%. Cara menentukan jumlah sampel menggunakan nomogram, dengan menarik dari angka 980 melewati taraf kesalahan 10%, maka akan ditemukan titik di atas angka 5. Titik itu kurang lebih angka 5,5. Maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 55% dari populasi. Jadi jumlah sampel yang diambil berdasarkan Nomogram Harry King sebanyak $0,055 \times 980 = 50$ responden.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Cara memperoleh data primer dengan melakukan wawancara kepada responden melalui kuesioner yang dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan tepat dari wawancara dengan responden tersebut (petani tembakau).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram atau segala informasi yang berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik

penelitian (Marzuki, 2002).

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui besarnya pendapatan petani dari usahatani tembakau dihitung berdasarkan pendapatan bersih dalam waktu 1 tahun, menggunakan rumus :

$$P_b = \sum_{I=1}^n (P_i - C_i)$$

Keterangan :

P_b = Jumlah pendapatan bersih (Rp)

P_i = Pendapatan kotor ke I (Rp)

C_i = Biaya ke I (Rp)

Untuk menghitung pendapatan rumah tangga, dapat berasal dari satu atau lebih macam sumber pendapatan, yang bisa berasal dari sektor pertanian maupun dari sektor di luar pertanian. Dalam analisis ini, pendapatan rumahtangga merupakan penjumlahan semua pendapatan dari berbagai sumber yang ada untuk melihat besarnya pendapatan yang diperoleh petani pertahun.

$$I = \sum_{i=1}^n (P_i) + \sum_{j=1}^j (NP_j)$$

(Nurmanaf, 1988)

Keterangan :

I = Total pendapatan rumah tangga

P = Pendapatan dari usaha di sektor pertanian
 NP = Pendapatan dari usaha di sektor luar pertanian

x_3 = Harga komoditi (Rp.)
 x_4 = Jumlah produksi (Kg.)

2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani pada usahatani tembakau dan hipotesis nomor 1 digunakan analisis regresi berganda dan analisis tabulasi silang untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan usahatani tembakau yaitu hipotesis yang menyatakan “luas lahan sawah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani khususnya pendapatan dari usahatani tembakau”. Formula regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 \text{ (Sutrisno Hadi, 1983).}$$

Keterangan :
 a = konstanta
 bi = koefisien regresi

Variabel terpengaruh :
 Y = Pendapatan bersih usahatani tembakau (Rp.)

Variabel pengaruh :
 x_1 = Luas sawah (m²)
 x_2 = Biaya produksi (Rp./tahun)

3. Menggunakan analisis proporsi untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu” besarnya sumbangan pendapatan dari usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga petani”, dan untuk menganalisis hipotesis kedua, yaitu hipotesis yang menyatakan “pendapatan dari usahatani tembakau memberikan sumbangan pendapatan paling besar dibandingkan pendapatan dari aktivitas pertanian lahan nonsawah dan aktivitas luar pertanian terhadap total pendapatan rumah tangga petani”.

Proporsi pendapatan petani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{A_i}{B_i} \times 100\% \text{ (Tan, 1977).}$$

Keterangan ;
 Y = Proporsi pendapatan tani.
 A = Jumlah pendapatan usahatani tembakau.
 B = Pendapatan rumah tangga.
 i = 1,2,3,...n.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika musim tembakau pada tahun 2011, pendapatan petani tembakau berdasarkan hasil analisis, petani dengan luas lahan $\leq 0,5$ Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 9.627.580,56. Petani dengan luas lahan $> 0,5 - \leq 1$ Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 20.432.216,07. Petani dengan luas lahan 1 Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya jauh lebih tinggi, yakni sebesar Rp. 48.241.305,56. Semakin luas lahan sawah yang diusahakan untuk menanam tembakau, pendapatannya pun semakin tinggi. Pendapatan petani tembakau di Desa Menggoro bisa dikatakan besar.

Besarnya pendapatan total rumahtangga petani adalah Rp. 7.744.423.000,00/tahun, dan rata-ratanya sebesar Rp. 154.888.460,00/tahun. Dengan rata-rata pendapatan rumahtangga petani sejumlah tersebut, maka sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup rumahtangga petani sehari-hari, bahkan lebih. Ketika musim tembakau, petani tembakau bisa mendapatkan penghasilan lebih, sehingga bisa digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan rumahtangganya.

Tabel Output Model *Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	4322949.142

Sumber : Uji Statistik Data Primer, 2011

Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,999. Menurut Sugiyono (2007) karena nilai korelasi ganda berada di antara 0,80 – 1,00, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel sangat kuat. Berdasarkan output Model *Summary* diperoleh angka R^2 sebesar 0,997 atau 99,7%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (luas lahan sawah, biaya produksi, jumlah produksi dan harga komoditi tembakau) terhadap variabel dependen (pendapatan bersih usahatani tembakau) yakni sebesar 99,7% sedangkan sisanya ($100\% - 99,7\% = 0,03\%$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan.

Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y dari hasil regresi didapat nilai 4.322.949,42 atau Rp. 4.322.949,142. Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp. 4.322.949,42.

Tabel Output Model *Anova*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.207E17	4	8.018E16	4.2903	.000 ^a
Residual	8.410E14	45	1.869E13		
Total	3.215E17	49			

Sumber : Uji Statistik Data Primer, 2011

Hasil uji F dapat dilihat pada output *ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Berdasarkan tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 4,290. Tingkat signifikansi menggunakan 0,005 ($\alpha = 5\%$) dan df 1 (jumlah variabel -1) atau $5-1 = 4$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $50-4-1 = 45$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,579. Nilai F hitung $>$ F tabel ($4,290 > 2,579$) maka kesimpulannya bahwa ada pengaruh antara luas lahan sawah, biaya produksi, jumlah produksi dan harga komoditi tembakau secara bersama-sama terhadap pendapatan usahatani tembakau. Nilai signifikan sebesar 0,05 menunjukkan bahwa 95% semua variabel independen dapat dipercaya kebenarannya dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda.

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig.
(Constant)	13741905.14	13399.168743	.000
Luas lahan sawah (ha)	286148000	319.524	0,00
Biaya produksi (Rp./frek tanam)	-.994	.092	0,05
Jumlah produksi (kg)	100341.192	2794.772	0,009
Harga komoditi tembakau (Rp)	1335.282	129.107	0,017

Sumber : Uji Statistik Data Primer, 2011

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bersih usahatani tembakau adalah luas lahan sawah yang dikuasai, yakni dengan nilai signifikan 0,00. Semakin luas lahan sawah yang dikuasai, maka semakin tinggi pula pendapatan bersih yang diperoleh petani. Maka hipotesis pertama terbukti. Selanjutnya adalah variabel biaya produksi dan harga komoditi tembakau yang secara signifikan juga berpengaruh kuat terhadap pendapatan. Namun variabel jumlah produksi tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani tembakau. Dari hasil uji regresi

diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13741905,14 + 286148000 X_1 + (-994) X_2 + 100341,192 X_3 + 1335.282 X_4$$

Analisis :

- Konstanta sebesar 13741905,14 artinya jika faktor luas lahan sawah, biaya produksi, jumlah produksi dan harga komoditi nilainya adalah 0, maka pendapatan bersihnya sejumlah Rp. 13.741.905,14.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 286148000 artinya bahwa setiap penambahan sawah seluas 1 Ha akan meningkatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 286.148.000,00.
- Koefisien regresi X_2 sebesar -994 artinya bahwa setiap penambahan Rp.1,00 biaya produksi tembakau maka akan mengurangi pendapatan sebesar Rp. 994,00.
- Koefisien regresi X_3 sebesar 100341,192 artinya bahwa setiap penambahan 1 kg produksi tembakau maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 100.341,192.

- Koefisien regresi X_4 sebesar 1.335.282 artinya bahwa setiap peningkatan Rp.1,00 harga komoditi tembakau akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.1.335,282.

Hasil tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan pertanian yang dikuasai petani, maka semakin tinggi pendapatan yang diperolehnya dari usahatani tembakau. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil uji regresi berganda. Semakin tinggi biaya produksi yang digunakan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Namun, dari hasil analisis uji regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani adalah negatif, yang berarti jika terjadi kenaikan biaya produksi maka pendapatan petani akan menurun, maka semakin tinggi biaya produksi semakin rendah besarnya pendapatan yang diperolehnya. Semakin rendah harga komoditi, semakin rendah pendapatan yang diperoleh, hal ini sesuai hasil analisis regresi berganda. Semakin tinggi jumlah produksi yang digunakan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan hasil analisis uji regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani adalah positif, yang berarti jika terjadi kenaikan jumlah produksi, maka pendapatan petani akan meningkat, sebaliknya semakin rendah jumlah produksi, semakin

rendah pula pendapatan yang diperolehnya.

Tabel Besarnya Sumbangan Pendapatan Usahatani Tembakau, Non Tembakau, Non Sawah, dan Luar Pertanian Terhadap Pendapatan Total Rumahtangga Petani Desa Menggoro Tahun 2011.

Sumber Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan 1 Tahun (Rp./Th)	Presentase (%)
Tembakau	134.017.160	86,52
Non Tembakau	16.196.100	10,46
Non Sawah	781.200	0,50
Luar Pertanian	3.894.000	2,51
Total Pendapatan Rumah tangga	154.888.460	100

Sumbangan usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumahtangga petani pada tahun 2011 adalah sebanyak 86,52%, sumbangan usahatani non tembakau terhadap pendapatan total rumahtangga petani adalah sebanyak 10,46%, sumbangan usahatani non sawah terhadap pendapatan total rumahtangga petani adalah sebanyak 0,50%, sumbangan luar pertanian terhadap pendapatan total rumahtangga petani adalah sebanyak 2,51%. Besarnya sumbangan pendapatan usahatani tembakau paling besar terhadap pendapatan total rumahtangga petani yakni sebesar 86,2%, maka hipotesis yang kedua terbukti yakni hipotesis

yang mengatakan bahwa pendapatan dari usahatani tembakau memberikan sumbangan pendapatan paling besar dibandingkan pendapatan dari usahatani non tembakau, usahatani non sawah, dan aktivitas luar pertanian terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Kontribusi sumbangan pendapatan usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumahtangga petani sangatlah besar.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendapat pada setiap luas kelas lahan. Semakin luas lahan pertanian tembakau yang diusahakan, maka pendapatannya juga semakin tinggi. Besarnya pendapatan rata-rata petani dari usahatani tembakau per sekali frekuensi tanam dengan luas lahan $\leq 0,5$ Ha adalah Rp. 38.510.322,22, dengan luas lahan $> 0,5 - \leq 1$ Ha adalah Rp. 127.002.850,00, dan dengan luas lahan > 1 Ha adalah Rp. 254.463.766,66. Pada musim tembakau petani bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi, apalagi pada musim tembakau tahun 2011 kualitas tembakau yang dihasilkan cukup bagus, sehingga harganya pun tinggi.
2. Faktor luas lahan, biaya produksi, harga komoditi, dan jumlah produksi, memberikan pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau, namun faktor yang paling berpengaruh adalah luas lahan.

3. Besarnya sumbangan pendapatan dari usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumahtangga petani adalah sebesar 86,2%. Kontribusi sumbangan pendapatan usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumahtangga petani sangatlah besar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustakan di tulis sebagai berikut :

1. Buku

- Andi, Bintarto. 1977. *Buku Pedoman Geografi Sosial*. Yogyakarta : U.P. Srring.
- Mahartati. 1990. Studi Komparatif Penguasaan Lahan dalam Usaha Pembuatan Batu Bata di Dua Desa Wilayah Kabupaten Klaten. *Skripsi* . Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Marzuki. 2002. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Aditya Medika.
- Murdiyati dan Djajadi. 2000. *Hara dan Pemupukan Tembakau Temanggung*. Malang : Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat.
- Nurmanaf, 1988. *Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawah di Pedesaan Jawa Barat Prosiding Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Ekonomi Berimbang*. Bogor : Pusat Penelitian Agro Ekonomi.
- Prasetia, Retno. 2009. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Setjanata, S. 1983. *Perkembangan Penerapan Pola Tanam dan Pola Usahatani dalam Usaha Intensifikasi*. Bogor : Proyek Bimas.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 1983. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya : CV Tambak Sari.
- Tan, T.C. 1977. *Soysauce Fermentation, Microbiology and Technical Development*. Singapore : SingaporeInstitute of Standart Industrial Research.